

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah aset yang sangat berharga, tidak hanya bagi orang tua, keluarga, masyarakatnya tetapi juga bagi keberlangsungan sebuah peradaban, sehingga anak juga disebut sebagai aset bangsa. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan dengan baik sejak usia dini tentu akan melahirkan generasi yang berkualitas. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah berupaya untuk menggalakkan pendidikan anak usia dini di berbagai daerah. Terobosan pemerintah ini dalam rangka untuk memberikan perhatian yang lebih pada anak usia dini. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Latief, Mukhtar dkk, 2013:4).

Usia dini merupakan masa terpenting dalam pertumbuhan seorang anak. Para ahli menyebut masa tersebut sebagai *golden age* yaitu masa-masa keemasan yang dimiliki seorang anak. Merupakan masa yang tepat merangsang kecerdasan anak supaya dapat berkembang dengan optimal (Suyadi, 2009:8). Atas dasar inilah penting kiranya dilakukan pendidikan anak usia dini dalam rangka memaksimalkan kemampuan dan potensi anak. Dalam masa potensial ini anak-anak harus mendapatkan pengalaman eksplorasi dari segala aspek, baik motorik maupun psikomotorik.

Pertumbuhan dan perkembangan dalam rentang usia dini sangat berpengaruh pada kehidupan yang akan dilalui pada masa datang. Seperti ungkapan Sigmund Freud “ *Child is Father of Man* ” artinya anak adalah ayah

dari manusia. Maksud dari ungkapan ini adalah masa anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang (Fadlillah, 2012: 56). Artinya pengalaman anak-anak pada masa kecil akan berpengaruh ketika mereka dewasa.

Dunia anak adalah dunia bermain menjadi prinsip dasar pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu “bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain”, sehingga untuk memberikan pembelajaran untuk anak usia dini khususnya siswa Taman Kanak-kanak harus menggunakan media yang tepat, salah satunya melalui seni tari. Pada anak usia dini seni tari merupakan salah satu wadah yang efektif untuk mengantarkan anak-anak melewati dunianya. Gerak sebagai media tari mengajarkan anak-anak untuk berimajinasi, berkreasi dan bereskreasi.

Tari adalah kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Tubuh sebagai alat utama dan gerak tubuh merupakan media untuk mengekspresikan, menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Masunah (2003:248) :

Aspek psikomotor dapat dicapai melalui kegiatan siswa bergerak dalam upaya mengekspresikan imaji kreatifnya melalui tubuhnya. Imaji kreativitas merupakan hasil pemikiran tentang kemungkinan gerak tubuh atau gerak perumpamaan, tanpa pengolahan pikir tidak akan terwujud gerak yang dapat dipertanggungjawabkan. Proses berpikir dan mempertanggungjawabkan bentuk gerak oleh siswa merupakan usaha mengolah aspek kognitif. Aspek kognitif sering dipandang hanya dari sudut pengetahuan teoretis saja, padahal proses berpikir dalam mewujudkan gerakpun merupakan aspek kognitif.

Pendapat di atas menyatakan bahwa pada saat menari anak sedang mengolah imajinasi dan menghasilkan kreativitas. Dimana kreativitas tersebut merupakan hasil olah pikir, ide dan gagasan anak yang diungkapkan melalui gerak. Kenyataan di lapangan pendidikan seni tari untuk anak usia dini cenderung mengacu pada tarian bentuk yang harus ditiru dan dihafalkan, sehingga masih mengesampingkan ruang imajinasi dan kreativitas yang muncul dari mereka.

TK Bukit Dago Bandung telah 47 tahun menjadi salah satu penyelenggara pendidikan anak usia dini. Pembelajaran seni tari di sekolah ini masih menjadi kegiatan yang insidental. Siswa belajar menari untuk persiapan pementasan di

acara Gelar Seni & Kreativitas Anak yang biasanya diselenggarakan berkala setiap dua tahun sekali, bertepatan dengan kegiatan perpisahan sekolah. Jangka waktu kegiatan seni ini terbilang cukup lama, sehingga siswa memiliki keterbatasan untuk mengekspresikan dirinya melalui gerak. Materi tari yang pernah diajarkan para guru pada siswa diantaranya adalah tari Ayam, tari Angsa, tari Jaranan, tari Kelinci, tari Batok, tari Gembira, tari Rebana dan tari Mbok Jamu. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode yang terpusat pada guru sebagai model, sehingga siswa hanya menirukan dan menghafalkan gerak baku yang dilakukan oleh guru. Dalam proses pembelajaran seperti ini ruang imajinasi dan kreativitas siswa dikesampingkan (Hendayana dalam wawancara 13 Maret 2014).

Bila disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, maka tari kreatif berpotensi untuk diimplementasikan. Tari kreatif sebagai media pembelajaran tentu dapat berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini. Media ini diharapkan dapat merangsang semangat dan motivasi untuk mereka dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan, sehingga mereka tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Lloyd seperti dikutip Desfina menyampaikan bahwa *creative movement* dan *creative dance* adalah suatu bentuk gerakan yang unik dari ekspresi diri yang menggunakan gerakan berirama untuk mengeluarkan idea, perasaan, rasa dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk berkomunikasi melalui gerakan tubuh, ruang, masa dan energi. Tarian kreatif meliputi proses individu dan pemilihan kumpulan gerak dan pemilihan kumpulan gerakan, aturan gerakan untuk menghasilkan tema dan mempersembahkan tarian untuk diri atau untuk orang lain (Desfina, 2010:237).

Indonesia dikenal sebagai sebuah negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam berlimpah. Potensi kekayaan alam bersumber dari daya alam hayati maupun non hayati. Keanekaragaman hayati dan hewani menjadi bagian dari lingkungan hidup yang harus selalu dijaga kelestariannya. Dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan

Hidup disebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. (<http://jdih.menlh.go.id/>, 21 Februari 2014: 13.30).

. Kenyataan yang memprihatinkan, bahwa lingkungan hidup di Indonesia sudah mengalami kerusakan disebabkan oleh tingkah laku manusia yang tidak mempunyai kesadaran untuk menjaga lingkungan. Penebangan liar, perburuan satwa liar, pembakaran hutan, banjir bandang, pencemaran udara, pencemaran air, adalah deretan kondisi tindakan, bencana dan kerusakan lingkungan yang terjadi dalam kehidupan kita saat ini. Oleh karena itu pendidikan lingkungan harus ditanamkan sejak anak usia dini.

TK Bukit Dago juga menerapkan pembelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang biasanya dilakukan pada setiap hari Rabu. Materi berupa kegiatan kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, seperti menyapu, membersihkan sampah, menyiram bunga dan lain sebagainya. Siswa juga sekali waktu diajak berjalan-jalan di luar lingkungan sekitar sekolah, untuk mengenal lebih jauh tentang lingkungan.

Dari kegiatan yang bersifat kebiasaan tersebut di atas, sekolah perlu membuat pengayaan materi yang berkaitan dengan tema lingkungan. Sehingga pemahaman tentang lingkungan bisa diperoleh dari media yang lain, salah satunya bisa dicapai melalui pembelajaran tari. Penetapan tema akan menjadi bahan acuan dalam membuat proses pembelajaran lebih terarah dan materi bahan ajar yang dipersiapkan untuk siswa. Tema lingkungan hidup ini menarik dipilih sebagai tema pembelajaran tari kreatif untuk anak usia dini, karena dapat membangkitkan minat anak untuk berekspresi dan berimajinasi tentang topik tersebut. Memberikan pemahaman lingkungan melalui cerita, mengajak siswa untuk mengamati, bereksplorasi tentang beragam bagian yang terdapat dalam lingkungan hidup akan menjadi sumber inspirasi siswa dalam penemuan gerak kreatifnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan yang difokuskan pada pembuatan Tari Kreatif sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman cinta lingkungan pada anak usia dini. Oleh karena itu untuk menjawab semua permasalahan yang dimaksudkan di atas, maka diperlukan rumusan dalam bentuk pertanyaan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Materi Tari Kreatif sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman cinta lingkungan pada anak usia dini?
2. Bagaimana Proses penerapan Tari Kreatif sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman cinta lingkungan pada anak usia dini?
3. Bagaimana hasil pembelajaran Tari Kreatif dalam meningkatkan pemahaman cinta lingkungan pada anak usia dini?

C. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dibagi dalam beberapa variabel yang dijadikan landasan penelitian sebagai berikut:

- a. Tari Kreatif
- b. Lingkungan Hidup
- c. Anak Usia Dini

2. Definisi Operasional

Dari variabel-variabel penelitian diatas, maka akan dibatasi pada beberapa istilah dalam bentuk definisi operasional seperti berikut:

a. Tari Kreatif

Mengambil pendapat Gilbert yang dikutip oleh Desfina (2002:3-7) yang mengatakan bahwa tarian kreatif mengabungkan penguasaan pergerakan melalui seni ekspresi. Ia adalah gabungan kedua-duanya dan bukan sesuatu yang menjadikan tarian kreatif sangat kuat. Ia juga

mengatakan pembelajaran seni tari di sekolah dapat mengembangkan *cognitive outcomes*, *affective outcomes*, *physical outcomes*, *social outcomes*. Tujuan mempelajari seni tari bagi pelajar adalah untuk mengekspresikan kembali pengalaman mereka yang lalu secara kreatif, memupuk dan mengembangkan daya ciptanya yang diekspresikan dalam bentuk seni karya tari kreatif.

Dalam penelitian ini akan dirancang tari kreatif yang mengambil tema lingkungan hidup sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman cinta lingkungan pada anak usia dini. Aspek–aspek afektif, kognitif dan psikomotor merupakan bagian penting dalam pengembangan pembelajarannya.

b. **Lingkungan Hidup**

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Demikian pengertian yang termuat dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pendidikan lingkungan hidup diarahkan kepada aspek sikap dan perilaku siswa didik untuk memahami pentingnya lingkungan bagi kehidupan dan bagaimana mencintai dan menjaga lingkungan sehingga menjadi nilai-nilai positif yang tertanam dalam keseharian mereka. Tari kreatif bertema lingkungan menjadi upaya untuk meningkatkan pemahaman cinta lingkungan pada anak usia dini.

c. **Anak Usia Dini**

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6. Anak usia dini merupakan masa di mana semua aspek dalam dirinya sedang mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhannya. Aspek perkembangan

yang dapat dilihat dilihat langsung pada diri seorang anak misalnya aspek kognitif, emosi, bahasa, moral, sosial, dan daya imajinasi atau fantasi. Seiring perkembangan fisik, secara otomatis akan terjadi perkembangan fisik-motorik yaitu motorik kasar dan motorik halus (Fadlillah, 2012: 18). Perkembangan fisik motorik sangat berperan penting bagi anak, karena selain melatih kecekatan dan kelincahan juga dapat memberikan motivasi kepada anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Kodrat anak adalah kreatif, sehingga pendidikan apapun bentuknya semestinya menyediakan ruang agar anak dapat mengembangkan imajinasi dan daya kreativitasnya sesuai tingkat perkembangannya (Suharno, 2008:18). Tari kreatif merupakan sebuah media pembelajaran yang secara langsung akan memberikan proses imajinasi, ekspresi dan pengalaman kreasi pada anak usia dini.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari rencana penelitian ini secara umum adalah untuk menemukan sebuah model pembelajaran berbentuk tari kreatif yang dapat meningkatkan pemahaman cinta lingkungan pada anak usia dini. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut,

1. Memperoleh materi tari kreatif untuk anak usia dini
2. Mengetahui proses pembelajaran tari kreatif untuk anak usia dini
3. Mendapat hasil pembelajaran tari kreatif untuk anak usia dini

E. Signifikansi Dan Manfaat Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini adalah membuat media pembelajaran berbentuk tari kreatif sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman cinta lingkungan pada anak usia dini. Kreativitas merupakan komponen penting dan sangat diperlukan. Tanpa kreativitas pelajar hanya akan bekerja pada sebuah tingkat yang sempit (Beetlestone, 2011:28).

Dalam kehidupan global yang semakin kompleks, terdapat kebutuhan yang meningkat akan pendidikan untuk memberikan pengalaman-pengalaman yang akan menolong siswa untuk sadar akan keunikan diri sendiri dan menjadi cakap dalam membuat keputusan sendiri dengan penuh tanggung jawab untuk semua kehidupan. (Masunah,2012:7). Oleh karena itu, pengalaman kreatif bagi anak mesti menjadi bagian utama dalam pendidikan.

Taman Kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan formal yang berfokus pada pendidikan untuk anak usia dini, seharusnya memberikan bahan ajar yang tepat dan berorientasi pada kebutuhan siswa sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Suasana belajar tidak hanya dipenuhi dengan segudang teori yang harus dihafalkan oleh anak dengan duduk secara statis di dalam kelas, namun justru melibatkan pengalaman praktis dan merangsang ide-ide kreatif yang orisinal dan beraneka ragam dari anak-anak itu sendiri. Ini semua memungkinkan anak dapat mengembangkan kecerdasan budi pekertinya secara praktis, baik yang berkaitan dengan kecerdasan kognitif, kecerdasan emosional maupun kecerdasan moral dan spiritualnya. Pendidikan melalui tari (*through dance*) ini memberikan dampak positif dalam penanaman rasa seni, sikap kreatif, serta menumbuhkan motivasi untuk menghargai kesenian.

Manfaat penelitian ditujukan bagi:

1. Peneliti

Penelitian yang dilakukan merupakan wujud pengalaman yang sangat berharga dan merupakan salah satu upaya untuk membantu menambah khasanah pengetahuan tentang pengembangan media pembelajaran yang berbentuk tari kreatif. Dalam penelitian ini akan menghasilkan materi, proses dan hasil pembelajaran sehingga diharapkan bisa menjadi alternatif media pembelajaran yang bisa diimplementasikan untuk anak usia dini, baik pada jalur formal maupun non formal : TK, Kelompok bermain, AUD, sanggar dan komunitas anak dari berbagai kalangan apapun. Tema pendidikan lingkungan yang disampaikan

melalui pembelajaran tari kreatif akan menjadi stimulus siswa untuk memahami pentingnya lingkungan bagi kehidupan dan bagaimana mencintai dan menjaga lingkungan, sehingga menjadi nilai-nilai positif yang tertanam dalam keseharian mereka.

2. Objek yang diteliti

Penelitian pembuatan tari kreatif merupakan wujud minat, dedikasi, dan komitmen pada dunia pendidikan secara umum khususnya pendidikan untuk anak usia dini. Media pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada pengembangan kreativitas anak usia dini melalui tari kreatif dan diharapkan penelitian serupa terus dilaksanakan dengan mengangkat tema-tema yang berbeda.

3. Pengajar tari

Selama ini pendidikan tari di sekolah dan sanggar-sanggar yang dilakukan guru dan seniman tari lebih mengarah pada penguasaan keterampilan, sehingga lebih mengutamakan siswa mampu menguasai tari. Adapun dalam pembelajaran tari kreatif, anak diberi kebebasan mengembangkan imajinasinya guna menggagas, menciptakan, dan menyajikan karya tarinya sesuai tingkat perkembangannya. Dalam tari kreatif pengajar berfungsi sebagai fasilitator dan motivator agar dapat menyediakan keperluan dan memberikan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan daya kreativitasnya. Interaksi antara guru dan siswa, berikut antara siswa dengan siswa yang lain adalah faktor yang utama dalam pembelajaran ini. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru, seniman tari dan pihak-pihak yang bergerak dalam dunia pendidikan tari untuk menerapkan tari kreatif.

4. Lembaga Pendidikan

Lembaga-lembaga pendidikan terutama yang termasuk dalam jenjang pendidikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), baik formal maupun non formal, sering mengalami kesulitan untuk mengajarkan tari pada siswa, karena tidak memiliki bahan ajar dan merasa tidak memiliki

kemampuan mengajar. Hasil dari penelitian tari kreatif diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk lembaga pendidikan dan pihak-pihak yang relevan untuk menerapkannya.